

BAB III

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH

Pengembangan objek wisata akan dapat membuka peluang dan mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah daerah maupun bagi penduduk yang berada di sekitar objek wisata. Selain itu juga dapat mendorong peningkatan pendapatan asli daerah yang dapat mendukung pembangunan daerah. Dalam pengembangan objek wisata diperlukan suatu perencanaan strategis agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai rencana strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur dalam pengembangan objek wisata. Kabupaten Kaur banyak memiliki potensi wisata yang cukup besar dan masing-masing mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Kalau pemerintah daerah mengembangkan wisata di Kabupaten Kaur secara maksimal maka akan memberikan banyak peluang kepada masyarakat sekitar obyek wisata tersebut untuk membuka usaha di sekitar obyek wisata tersebut dan otomatis akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

1. Analisis Nilai-Nilai Strategis Pariwisata Kabupaten Kaur

Potensi wisata harus memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Potensi wisata alam, budaya, maupun sejarah di Kabupaten Kaur pada umumnya masih perlu perbaikan dan pengembangan

lebih lanjut karena masih belum optimalnya pengelolaan untuk mengembangkan potensi-potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Kaur. Sebagai contoh adalah masih minimnya pengelolaan obyek wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata karena pengelolaan yang dilakukan belum maksimal, masih banyak sarana dan prasarana yang rusak, tidak terawat dan hilang. Banyak fasilitas pariwisata di obyek wisata tersebut seperti rusaknya bangunan untuk wisatawan beristirahat dan hilangnya fasilitas pariwisata yang ada.

Dalam pelaksanaan strategi atau program pengembangan pariwisata merupakan berbagai gambaran strategi untuk pengembangan potensi pariwisata yang telah diterapkan di Kabupaten Kaur. Strategi atau program tersebut terbentuk dengan memanfaatkan sumber daya, dana/anggaran, sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk melaksanakan pengembangan potensi pariwisata.

Menurut *Kabid Pariwisata yaitu Bapak Exa Verrorenghi, ST*, bahwa strategi yang telah dilakukan lebih terfokus pada dua program yaitu destinasi pariwisata dan pemasarannya. Perencanaan dan pelaksanaan strategi atau program-program yang ditempuh terpengaruh pada dana yang dianggarkan oleh pemerintah daerah.

2. Analisis Lingkungan Internal

a. Kekuatan (Strenght)

- a. Mempunyai Potensi Wisata yang baik (*sumber: Renstra Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur 2013*)

Kabupaten Kaur memiliki banyak potensi wisata baik wisata alam seperti Arung Jeram Desa Air Kering, Air Terjun Cughup Suromeka, Danau Kembar, Bukit Kukusan, dan Bunga Raflesia; wisata cagar budaya seperti Situs Megalitik (Situs Telapak Kaki), Situs Rumah AK. Gani, Situs penjara Jil, Situs Makam Said Al Jufri, Masjid Tua Bandar Bintuhan, dan Benteng Linau; wisata bahari seperti Pantai Laguna Ujung Lancang, Pantai Way Hawang, Pantai Linau, Pantai Muara Sambat, Pantai Bunga Karang, Pantai dayang Pandan, Pantai Sekuyit, Pantai Hilli, Pantai Pasar Lama Bintuhan, Pantai Cukuh, Pantai Teluk Beringin, dan Pantai Sulau; maupun wisata seni budaya seperti Tari Adat, Budaya Tadut, Budaya Guritan, dan Seni Gitar Tunggal.

Dari semua kategori obyek wisata tersebut masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Akan tetapi ada beberapa objek wisata unggulan di Kabupaten Kaur diantaranya Pantai Laguna Ujung Lancang, Pantai Linau, dan Pantai Way Hawang yang merupakan wisata bahari yang sudah dikenal oleh wisatawan domestik. Misalkan pada hari libur nasional terutama pada hari libur

idul fitri banyak pengunjung yang datang dari berbagai daerah sekitar Kabupaten Kaur untuk berkunjung ke objek wisata tersebut, tetapi sangat disayangkan sarana dan prasarana yang ada di objek-objek wisata tersebut masih terbatas seperti tempat pengunjung istirahat masih kurang, rumah makan belum berkembang, WC umum yang sudah tidak terawat.

Selain itu, Kabupaten Kaur juga memiliki objek tujuan wisata unggulan lainnya yang sudah dikenal oleh banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara seperti Arung jeram (rafting) di sungai padang guci, sungai luas, sungai kinal, air terjun Cugkup Suromeka, dan Habitat Bunga Raflesia di desa manau ix. Apabila dikembangkan secara maksimal objek-objek tujuan wisata tersebut dapat menjadi tujuan wisata bagi wisatawan yang hoby dengan tantangan. Akan tetapi sangat disayangkan untuk menuju objek wisata tersebut banyak fasilitas dan sarana yang rusak seperti jembatan gantung yang hampir putus dan jalan yang sudah rusak, bahkan belum di buat.

- b. Terdapatnya Acara-acara Kebudayaan dan Kesenian daerah yang menarik (*sumber: Renstra Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur 2013*)

Kabupaten Kaur memiliki kebudayaan dan kesenian daerah yang menarik seperti Festival Sengkure, Tari Adat, Budaya Tadut, Budaya Guritan, dan Seni Gitar Tunggal. Dari segi aspek seni dan budaya ini

cukup berpengaruh bagi pariwisata di Kabupaten Kaur. Aspek seni dan budaya yakni terkait dengan tradisi, seni, budaya, dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berkembang di masyarakat.

Dari analisis aspek seni dan budaya dapat diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Kaur memiliki tradisi seni dan kebudayaan yang baik seperti Festival Sengkure. Festival Sengkure adalah acara tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat kecamatan maje setiap Hari Raya Idul Fitri. Pada tahun 2013 yang lalu acara ini digelar pada tanggal 9 agustus di desa nasal kecamatan Maje. Acara ini semata-mata untuk memeriahkan hari raya Idul Fitri untuk silaturahmi antar masyarakat, dan mempererat hubungan antar masyarakat maje di Kabupaten Kaur. Festival Sengkure ini biasanya di iringi oleh seni gitar tunggal yang dimainkan oleh seorang laki-laki dan boleh di ikuti oleh siapapun tidak memandang umur. Seni budaya tersebut merupakan potensi wisata yang potensial untuk dapat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Kaur.

c. Terjalinnya kerjasama antar Stakeholder

Dalam usaha peningkatan kualitas pariwisata di Kabupaten Kaur diperlukan kerjasama yang baik dengan para stakeholder bidang pariwisata seperti dengan biro perjalanan dan wisata, bentuk kerjasama dinas pariwisata dengan biro perjalanan adalah kerjasama promo paket wisata obyek-obyek wisata yang berada di kabupaten

Kaur seperti paket wisata alam air terjun suromeka, arung jeram (rafting) sungai padang guci, habitat bunga rafflesia di desa Manau IX dan wisata bahari seperti pantai linau, pantai way hawang, pantai dayang pandan, pantai laguna ujung lancang di kecamatan Kaur Selatan. Dinas pariwisata Kabupaten Kaur juga bekerjasama dengan pengusaha Perhotelan, diantaranya dengan Hotel Chantio Bintuhan, Hotel Eka Nurza Bintuhan dan Hotel Kita Bintuhan, bentuk kerjasamanya dengan memberikan layanan antar jemput kepada wisatawan dari luar maupun dari dalam daerah, selain kerjasama dengan biro perjalanan dan perhotelan Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur juga bekerjasama dengan pengusaha Kuliner, diantaranya dengan Rumah Makan Fik Fin Ras, Rumah Makan Balong Naras, dan Rumah Makan Lia, bentuk kerjasama ini adalah dengan mengenalkana masakan khas daerah kabupaten Kaur yaitu sate krite (gurita), kepada wisatawan dari luar daerah yang berkunjung ke Kabupaten Kaur. Kerjasama ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pariwisata di Kabupaten Kaur karena dalam usaha pengembangan pariwisata diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dan termasuk juga dengan pemangku kepentingan bidang pariwisata atau stakeholder bidang pariwisata. Di Kabupaten Kaur sendiri ada beberapa stakeholder yang cukup berperan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur, seperti dinas Pekerjaan Umum (PU) dan dinas Pendidikan dan kebudayaan.

Masing-masing pihak mempunyai kewenangan menurut kapasitasnya masing-masing, misalnya dinas pariwisata sebagai fasilitator dan regulator kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan potensi wisata di Kabupaten Kaur, Dinas PU sebagai dinas penunjang pembangunan infrastruktur dan akses menuju objek pariwisata di Kabupaten Kaur seperti pembuatan jalan baru menuju objek wisata alam habitat bunga rafflesia, pembuatan jembatan menuju objek wisata air terjun tujuh panggung di desa muara sahung, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bertugas sebagai pendataan dan pemeliharaan situs-situs purbakala setahun sekali untuk mengetahui kedaan situs-situs tersebut, sedangkan swasta dan masyarakat sebagai ujung tombak dan pemasaran produk-produk wisata di Kabupaten Kaur melalui promosi paket wisata pada objek wisata di Kabupaten Kaur.

Menurut *Kabid Pariwisata, yaitu Bapak Exa Verrorenggi, ST* bahwa kerjasama yang baik dengan para stakeholder sudah dilakukan seperti membuka komunikasi dan membuka kerjasama serta melibatkan mereka dalam penyusunan program pengembangan pariwisata maupun promosinya. Tetapi kenyataannya kerjasama yang dilakukan dinas pariwisata ini belum maksimal, bisa dilihat dari kurangnya promosi dan terbatasnya sarana dan fasilitas penunjang yang ada di kawasan objek wisata, bahkan di sebagian kawasan objek wisata seperti Pantai Dayang Pandan, Wisata Alam

Air terjun Tujuh Panggung belum adanya sarana pendukung seperti jalan menuju objek wisata belum di aspal, belum adanya fasilitas publik seperti tempat pengunjung istirahat dan WC umum.

6. Kelemahan (Weaknesses)

a. Keterbatasan dan kurangnya dana perawatan fasilitas penunjang Obyek Wisata

Beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik pengunjung akan objek wisata yang ada di Kabupaten Kaur adalah belum adanya akses penunjang yang memadai seperti jalan yang rusak dan jembatan yang putus untuk menuju obyek wisata alam air terjun tujuh panggung dan wisata bahari pantai way hawang di Kabupaten Kaur, yang diakibatkan kurangnya dana perawatan pada fasilitas penunjang pada obyek wisata, diantaranya adalah akses infrastruktur seperti jalan dan jembatan utama menuju obyek wisata alam air terjun tujuh panggung di deasa muara sahung yang rusak berat sepanjang 2 km, dan satu jembatan menuju lokasi obyek wisata habitat bunga rafflesia di desa manu ix yang kondisinya tidak terawat, banyaknya jalan yang rusak dan berlubang bahkan belum di aspal, serta jembatan gantung yang putus untuk menuju objek wisata alam seperti air terjun dan habitat bunga rafflesia, dan ini dapat berpengaruh langsung terhadap daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke obyek-obyek wisata tersebut.

Untuk pengelolaan dan penataan sarana prasarana obyek wisata

di Kabupaten Kaur masih jauh dari baik. Banyak fasilitas penunjang obyek wisata di Kabupaten Kaur yang rusak seperti di Pantai Linau dan Way Hawang tempat pengunjung beristirahat yang tidak terawat, WC umum yang terbengkalai, dan bahkan ada fasilitas penunjang yang hilang. Fasilitas obyek wisata tersebut seperti diakibatkan kurangnya pengelolaan dan kurangnya anggaran dari pemerintah daerah terhadap pengembangan sector pariwisata. Hal yang sama juga dialami oleh obyek wisata Cagar budaya situs telapak kaki tidak terawat di karenakan terletak di perkebunan penduduk, yang merupakan obyek wisata yang seharusnya dilindungi dan mendapat perhatian lebih dari pemerintah daerah, beberapa fasilitas pariwisata seperti tempat istirahat pengunjung, parkir yang terdapat di obyek wisata tersebut yang kondisinya sama buruknya dengan obyek wisata lainnya, bahkan situs cagar budaya banyak yang rusak dan hilang karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap situs tersebut, diantaranya situs rumah AK. Gani yang terletak di Kecamatan muara sahung yang sudah rusak bahkan tinggal tonggakunya saja, dikarenakan kurangnya dana perawatan dan kurang kerjasama sama masyarakat, seharusnya pemerintah memberikan pelatihan dan pemahaman kepada masyarakat tentang situs-situs yang dilindungi negara.

- b. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas dan obyek wisata
- Mengenai sarana dan prasarana kerja pada obyek wisata di Kabupaten Kaur dinilai masih sangat terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja dikantor seperti computer yang masih sangat terbatas jumlahnya yaitu 4 unit, yang dibutuhkan dinas pariwisata untuk menunjang kinerja sebanyak 10 unit, ruangan yang sempit yang berakibat pada kinerja staff Dinas Pariwisata, keterbatasan tersebut diakibatkan karena belum adanya anggaran dana yang digunakan untuk meningkatkan kualitas obyek wisata. Sarana dan prasarana kerja merupakan faktor yang penting yang harus diperhatikan, karena sarana dan prasarana ini merupakan sumber daya yang terkait dengan penyediaan kenyamanan kerja dan mendukung efektivitas serta efisiensi pegawai dalam bekerja. Untuk di lingkungan kantor Dinas Pariwisata, sarana dan prasarana kerja di kantor belum memadai, sarana dan prasarana kerja di obyek masih banyak keterbatasan seperti kendaraan dinas hanya 5 unit, 1 mobil 4 motor, karena untuk menuju obyek wisata staff memerlukan kendaraan.

Selain anggaran dana dan belum terdapatnya pengelolaan secara maksimal pada obyek-obyek wisata di Kabupaten Kaur merupakan penyebab keterbatasan sarana dan prasarana pada obyek wisata. Perlunya peningkatan dukungan sarana prasarana serta infrastruktur pendukungnya guna menunjang aksesibilitas objek dan atau kawasan

yang telah ada. Adanya sarana dan prasarana yang baik pada kawasan wisata merupakan daya tarik tertentu untuk dikunjungi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Namun, kondisi sarana dan prasarana tersebut belum memadai, Pemerintah daerah berkewajiban melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengembangan obyek dan daya tarik wisata serta meningkatkan keterpaduan perencanaan pengembangan wilayah yang mampu menjadi penggerak perekonomian lokal daerah secara berkesinambungan.

- c. Belum terdapatnya Sistem Promosi yang Baik (*Sumber: Kasi Promosi dan Pelayanan Wisata, Nisma Wahyunisa, S.IP*)

Promosi adalah strategi pokok dalam pemasaran suatu industry wisata, Peran serta organisasi kepariwisataan mutlak diperlukan melalui program promosi wisata. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pariwisata di Kabupaten Kaur masih dinilai kurang promosi dan inovasi-inovasi yang diharapkan mampu menambah arus kunjungan wisatawan untuk datang berwisata di Kabupaten Kaur. Bentuk promosi hanya sebatas menggunakan brosur dan booklet, dan hanya mengikuti acara pameran wisata dan budaya di tingkat provinsi setahun sekali setiap bulan agustus yang diadakan Dinas Pariwisata Provinsi, Belum terdapatnya sistem promosi yang baik menyebabkan pariwisata di Kabupaten Kaur belum dikenal di masyarakat luas. Masih kurangnya promosi dan inovasi pariwisata di Kabupaten Kaur

disebabkan belum ditematkannya pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan dari pemerintah daerah sehingga dana yang dianggarkan masih belum mencukupi untuk mengembangkan produk-produk wisata yang akan dipasarkan atau dipromosikan.

Pemasaran atau promosi dan inovasi kegiatan-kegiatan pariwisata penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam promosi dan inovasi pariwisata harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik dalam obyek wisata, sehingga mampu mempengaruhi pengunjung untuk datang ke Kabupaten Kaur.

d. Kurangnya SDM pada Dinas Pariwisata

Kemampuan SDM profesional serta mempunyai etos kerja yang tinggi dan senantiasa mengikuti dan meningkatkan penguasaan IPTEK dalam pengelolaan kawasan pariwisata sangatlah penting. Kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pariwisata yang profesional dan berkemampuan tinggi dirasakan sampai saat ini, yang mana SDM ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaku pariwisata sangat kurang jumlahnya dan kualitasnya tidak sesuai dengan sumber daya yang ada di dinas maupun di lapangan. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan Pariwisata seperti mengikuti pelatihan yang di adakan dari dinas Pariwisata Propinsi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pegawai di Dinas

Pariwisata mayoritas adalah bukan dari lulusan studi bidang kepariwisataan. Selain itu, sumber daya manusia yang bekerja pada bidang Pariwisata menurut pengakuan kepala seksi pariwisata Kabupaten Kaur juga kekurangan pegawai, sehingga hal tersebut mampu mengganggu pelaksanaan program-program yang telah disusun. Maka, penambahan pegawai yang sesuai bidang yang ditekuni melalui institusi pendidikan sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kualitas dan jumlah SDM supaya tujuan program-program yang telah disusun dapat tepat tercapai.

Hal lain yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas SDM adalah melalui pelaksanaan program-program peningkatan kualitas SDM. Pelaksanaan program tersebut sangat bermanfaat untuk melatih SDM dalam melaksanakan kewajiban dan tugas-tugas kedinasan. Selain SDM pada dinas, pelatihan SDM yang bekerja pada obyek wisata juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas terhadap obyek wisata di Kabupaten Kaur.

Table 1.1

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian
Di Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga

Status Kepegawaian	Jumlah Pegawai
Pegawai Negeri Sipil	22
Honorer	10
Jumlah	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pegawai di Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur menurut status kepegawaiannya adalah Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 22 orang. Sedangkan Calon Pegawai Negeri sipil atau Honorer berjumlah 10 orang.

Tabel 1.2

Tingkat Pendidikan Formal Pegawai

Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		L	P
1	S2	1	-
2	S1	11	5
3	D3	3	2
4	SMA	8	2
	Jumlah	23	9

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pegawai Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan olahraga adalah laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan hanya 9 orang. Berdasarkan tingkat pendidikannya sebagian besar adalah S1 sebanyak 16 orang yang masing-masing terdiri dari 11 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sedangkan yang berpendidikan S2 sebanyak 1 orang yang terdiri dari laki-laki saja. Sedangkan yang berpendidikan D3 sebanyak 5 orang, masing-masing terdiri dari laki-laki 3 orang dan perempuan 2 orang, dan yang berpendidikan SMA sebanyak 10 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.

7. Analisis Lingkungan Eksternal

1. Peluang (Opportunities)

- a. Adanya Otonomi Daerah (*sumber: Renstra Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur 2013*)

Dengan adanya Otonomi daerah otomatis akan membawa daerah untuk merumuskan visi, misi dan tujuan daerah agar seluruh kebijakan yang telah dan akan diambil dapat terarah.

Visi Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur (Renstra Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga):

"mewujudkan transportasi potensi sumber daya wisata alam, produk industry kreatif serta prestasi pemuda dibidang olahraga

Kabupaten Kaur yang berakar pada nilai agama, adat istiadat dan lingkungan hidup yang secara nyata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan turut memajukan perekonomian daerah yang berbasis pada keunggulan sumber daya manusia dan ekonomi local”.

Misi Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur (Renstra Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga):

“pengelolaan kekayaan wisata produk unggulan local yang bijaksana melalui kegiatan perencanaan pengembangan wisata untuk mendorong upaya revitalisasi objek dan daya tarik unggulan, peningkatan kualitas produk industry kreatif sekaligus prestasi kepemudaan dan pelayanan usaha pariwisata yang kompetitif, optimalisasi dan pemasaran yang efisien dan efektif yang mampu mensejahterakan masyarakat”.

Tujuan Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur (Renstra Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga):

- *Meningkatkan intensifikasi dan manajemen kerjasama yang harmonis dan revitalisasi objek dan daya tarik wisata unggulan yang telah dikembangkan, serta mewujudkan eksentifikasi objek dan daya tarik wisata baru sehingga mampu berperan secara signifikan dalam membentuk citra kepariwisataan Kabupaten*

Kaur;

- *Meningkatkan dan membina kualitas dan pelayanan produk wisata serta pelayanan infrastruktur/sarana dan prasarana penunjang sector kepariwisataan;*
- *Meningkatkan upaya perlindungan, penggalian dan pemanfaatan (revitalisasi) pelestarian produk industry unggulan local yang ada di Kabupaten Kaur.*

Sasaran Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur(Renstra Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga):

- *Meningkatkan koordinasi dan manajemen kerjasama yang harmonis antar pelaku pariwisata di Kabupaten Kaur*
- *Terbinanya kualitas SDM dan kualitas pelayanan usaha kepariwisataan*
- *Terbangunnya citra kepariwisataan yang kuat terhadap posisi daya tarik wisata Kabupaten Kaur*
- *Terlaksananya kegiatan-kegiatan promosi secara selektif dan efektif sesuai dengan karakteristik produk yang dimiliki oleh Kabupaten Kaur*
- *Meningkatkan mutu pelayanan yang professional dibidang jasa pariwisata*
- *Meningkatkan usaha pelestarian produk industry daerah dan meningkatkan upaya pengembangan hasil karya seni budaya*

masyarakat bagi kesejahteraan masyarakat

- *Terciptanya pemuda-pemuda yang dapat berperan aktif dalam mendukung pembangunan Kabupaten Kaur*
- *Pengembangan pemasaran pariwisata dan pelatihan pemandu wisata*
- *Meningkatkan dan membina pemuda yang memiliki prestasi baik dibidang olahraga maupun dibidang akademis*

Kebijakan Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur(Renstra Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga):

- *Kebijakan Teknis Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur adalah melaksanakan koordinasi melalui mekanisme yang ada dalam rangka menyusun program sesuai dengan kebijakan public dan melaksanakan penelitian inovatif dalam rangka mendorong terwujudnya misi dan visi dinas pariwisata, industry kreatif, pemuda dan olahraga*
- *Kebijakan Personalia adalah pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan pelatihan organisasi, kompensasi dana dan kesejahteraan pegawai*
- *Kebijakan Publik merupakan kebijakan yang mempunyai dampak bagi masyarakat luas baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membangun bersama dengan masyarakat*

melalui penyusunan program dinas pariwisata, industry kreatif, pemuda dan olahraga yang transparan, akuntabel dan demokratis efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kabupaten Kaur

Visi, misi dan tujuan organisasi merupakan sesuatu yang penting karena merupakan pandangan bagi sebuah organisasi untuk merumuskan segala sesuatu yang tertuang dalam mencapai sasaran. Visi organisasi memberikan gambaran menyeluruh tentang kemana organisasi akan dibawa kedepan, sedangkan misi merupakan satu pernyataan apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi.

Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur sudah merumuskan visi, misi dan tujuan organisasi guna mengembangkan potensi pariwisata, tetapi tidak cukup hanya dalam bentuk visi dan misi saja namun untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi harus dijabarkan dalam bentuk rencana strategis agar apa yang menjadi visi, misi dan tujuan tersebut dapat tercapai.

b. Letak Kabupaten Kaur yang berada di jalur lintas Sumatera

Letak geografis Kabupaten Kaur yang berada di Jalur jalan lintas barat sumatera merupakan letak yang cukup strategis yang dapat mempermudah masuknya wisatawan ke Kabupaten Kaur. Selain itu letak Kabupaten Kaur yang dilalui jalan lintas barat sumatera juga dapat mempunyai dampak positif terhadap promosi yang dapat

dilakukan untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Kaur. Upaya tersebut dapat dilakukan seperti memasang spanduk dan baliho di Jalan lintas barat sumatera untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Kaur. Namun sampai saat ini hal tersebut belum dilakukan, untuk itu perlu memanfaatkan letak geografis yang berada pada jalur jalan lintas barat sumatera untuk mengenalkan dan mempromosikan pariwisata Kabupaten Kaur kedepanya.

Tetapi kenyataannya dinas pariwisata belum memanfaatkan peluang itu untuk mengenalkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Kaur, sehingga orang tidak tahu bahwa di Kabupaten Kaur memiliki obyek wisata yang baik, untuk memulai promosi wisata pemerintah Kabupaten Kaur harus mengimbangnya dengan membangun sarana dan fasilitas yang layak supaya wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Kabupaten Kaur.

- c. Terdapatnya pemanfaatan Teknologi Informasi dalam sektor Pariwisata (*sumber: Kabid Pariwisata Kabupaten Kaur, Exa Verroenggi, ST*)

Pemanfaatan Teknologi informasi dalam industri pariwisata di Kabupaten Kaur seharusnya sangat mendukung dalam pengembangan pariwisata khususnya dalam mempromosikan pariwisata, seperti mengaktifkan Web yang telah disediakan oleh pemerintah dan mengupdate setiap tiga bulan sekali profil. Pariwisata Kabupaten Kaur. Teknologi juga dapat mempunyai

dampak yang signifikan dan dapat menciptakan daya tarik produk yang semakin kuat serta dapat menciptakan pangsa pasar yang semakin meningkat. Penyebaran informasi yang semakin cepat dan mudah didapatkan sehingga dapat memudahkan dalam kinerja industri pariwisata. Hal tersebut terlihat dari informasi-informasi dan gambaran yang diberikan untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk wisata kepada masyarakat luas melalui internet.

Pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan pariwisata Kabupaten Kaur. Namun penggunaan teknologi informasi tersebut melalui website yang telah disediakan pemerintah daerah ternyata belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mempromosikan potensi pariwisata Kabupaten Kaur karena kurangnya SDM mengenai Teknologi dan Sistem Informasi. Hal tersebut terbukti dengan belum adanya pembaharuan informasi dan kurang adanya gambaran secara riil dan terperinci tentang potensi wisata Kabupaten Kaur yang digambarkan. Jadi peningkatan penggunaan teknologi informasi dari segi kualitas maupun kuantitas untuk usaha pengembangan pariwisata di Kabupaten

Kaur masih perlu di tingkatkan lagi.

2. Ancaman (Threats)

- a. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah Kabupaten Kaur terhadap sektor Pariwisata (*Kabid Pariwisata Kabupaten Kaur, Exa Verrorenggi, ST*)

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kaur sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata daerah. Kebijakan pemerintah kabupaten adalah faktor yang paling menentukan perkembangan pariwisata di daerah ini. Kontribusi Dinas pariwisata Kabupaten Kaur terhadap daerah yang masih relatif kecil jika dibandingkan dengan daerah sekitar seperti Kabupaten lainya disebabkan karena kurangnya prioritas Pemerintah Kabupaten Kaur terhadap bidang pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa penempatan prioritas pembangunan dari Pemerintah Kabupaten Kaur terhadap bidang pariwisata masih relatif kecil dan masih jauh dibawah jika dibandingkan dengan sektor lainya seperti pertambangan dan perkebunan. Belum ditempatkannya sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah menjadikan banyak usulan program yang telah direncanakan menjadi sulit terealisasi, seperti visi dan misi Dinas Pariwisata. Namun dalam pelaksanaannya banyak progam yang termuat didalamnya sampai saat ini belum terealisasi seperti pengembangan wisata cagar Budaya, Wisata Seni

Budaya, wisata alam dan Wisata Bahari.

b. Kurangnya kerjasama dengan investor (*Kabid Pariwisata Kabupaten Kaur, Exa Verroenggi, ST*)

Kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran dan kekurangan dana pada Pembangunan sektor agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan investor untuk mengembangkan pariwisata seperti mengajak pengusaha untuk membangun Hotel dan membangun wahana hiburan masyarakat. Di Propinsi Bengkulu sendiri terdapat beberapa pengusaha-pengusaha besar yang potensial untuk dirangkul pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, beragam keunggulan-keunggulan daerah yang dimiliki perlu dimanfaatkan secara optimal dan terbuka untuk dikelola dengan berbagai sektor usaha khususnya yang terdapat di Kabupaten Kaur sendiri. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha akan memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam membangun dan memajukan sektor pariwisata.

Selama ini belum ditematkannya sektor pariwisata di Kabupaten Kaur sebagai salah satu prioritas pembangunan dan kurangnya kerjasama dengan investor menjadi ancaman tersendiri bagi upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur yang

menyebabkan kurangnya anggaran dana untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata dan mendorong investor serta berbagai sektor usaha khususnya di Kabupaten Kaur sendiri maupun dari luar daerah guna mendukung pembangunan sektor pariwisata.

c. Kurangnya peran serta Masyarakat dalam sektor Pariwisata (*Kabid Pariwisata Kabupaten Kaur, Exa Verrorenghi, ST*)

Dalam usaha pengembangan pariwisata, selain kesatuan langkah dari pemerintah, dinas terkait dan para stakeholder, peran serta atau dukungan masyarakat juga sangat diperlukan dalam pencapaian usaha pengembangan sektor pariwisata.

Kurangnya kesadaran masyarakat tersebut terlihat dari banyak rusaknya fasilitas penunjang pariwisata di kawasan wisata bahari Pantai Linau dan Way Hawang yang diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat sekitar obyek wisata dan pengunjung. Banyak sarana dan prasarana seperti tempat pengunjung istirahat pada obyek wisata bahari yang rusak dan tercoret-coret akibat pengunjung dan masyarakat sekitar obyek wisata. Peran serta masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan pariwisata. Diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat sekitar obyek wisata supaya masyarakat ikut serta menjaga maupun melestarikan potensi wisata.

Seharusnya pemerintah merangkul masyarakat dan memberikan pelatihan kepada masyarakat dan membentuk kelompok masyarakat sadar wisata supaya masing-masing pihak diuntungkan, masyarakat disekitar objek wisata akan mendapatkan penghasilan dan otomatis akan meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar obyek Wisata, namun kenyataannya pemerintah belum memberikan pemahaman pentingnya pengembangan pariwisata kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan proses identifikasi dan analisis yang telah dikemukakan, maka dapat tergambar mana saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Setiap ancaman dan kelemahan menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan strategi sedangkan untuk peluang dan kekuatan merupakan factor pendukung dalam implementasi strategi.

1. Faktor Penghambat (*Kabid Pariwisata Kabupaten Kaur, Exa Verrorengi, ST*)
 - a. Kurangnya peran serta masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata
 - b. Kurangnya prioritas pembangunan dari Pemerintah Daerah pada sektor pariwisata
 - c. Masih kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia pegawai Dinas Pariwisata

- d. Kurangnya kerjasama dengan investor
 - e. Belum tercapainya sistem promosi yang baik dan menarik
 - f. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas dan obyek wisata
 - g. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek wisata
 - h. Belum tersedianya infrastruktur yang memadai di lokasi objek wisata
2. Faktor Pendukung (*Kabid Pariwisata Kabupaten Kaur, Exa Verrorenggi, ST*)
- a. Adanya Otonomi daerah, Pemerintah Daerah seharusnya mampu meningkatkan pembangunan destinasi baru khususnya pengembangan obyek dan daya tarik wisata, usaha jasa dan sarana wisata di daerah Kabupaten Kaur
 - b. Lokasi Kabupaten Kaur yang strategis, yaitu dilintasi oleh jalan lintas barat sumatera dan berbatasan langsung dengan dua propinsi tetangga
 - c. Jarak jangkauan ODTW satu dengan yang lain yang cukup dekat, memungkinkan untuk terbentuknya program tour yang berkesinambungan
 - d. Mempunyai beberapa potensi wisata yang baik
 - e. Terdapatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor pariwisata
 - f. Adanya keinginan stakeholder pariwisata Kabupaten Kaur untuk memajukan sektor pariwisata, Karena memiliki pemandangan alam yang indah, nilai sejarah yang tinggi, keragaman objek, daya tarik wisata, atraksi wisata dan kesenian unggulan, dan kawasan situs

sejarah

- g. Terdapatnya acara-acara kebudayaan dan kesenian daerah yang selalu menarik banyak pengunjung

5. Analisis Isu Strategis

Mengacu pada analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal yang telah dikemukakan, selanjutnya proses analisis isu strategisnya dengan menggunakan matriks SWOT seperti pada tabel berikut ini:

Matrix SWOT (Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur 2013)

FAKTOR INTERNAL	STRENGTHS	WEAKNESSES
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai beberapa potensi wisata yang baik 2. Terdapatnya acara-acara kebudayaan dan kesenian daerah yang menarik 3. Terjalannya kerjasama dengan stakeholders 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek wisata 2. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas dan obyek wisata 3. Belum terdapatnya sistem promosi yang baik 4. Kurangnya SDM pada dinas Pariwisata
FAKTOR EKSTERNAL	OPPORTUNITIES	THREATS
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Otonomi daerah 2. Letak Kabupaten Kaur yang berada pada jalur lintas barat sumatera. 3. Terdapatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor pariwisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya prioritas pembangunan Pemerintah Kabupaten Kaur terhadap sektor pariwisata 2. Kurangnya kerjasama dengan investor 3. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata
STRATEGI	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan dan peningkatan kualitas produk wisata 2. Peningkatan promosi pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pengelolaan obyek wisata 2. Peningkatan kualitas SDM kepariwisataan
	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kerjasama dengan dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran dan kekurangan dana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat

Mengacu pada hasil analisis SWOT pada matriks tersebut, diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Isu Strategi S-O (Kekuatan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari Strengths dan Opportunities ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur.

Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan dan peningkatan kualitas produk wisata

Pengembangan dan peningkatan kualitas wisata Kabupaten Kaur memiliki beberapa potensi wisata unggulan yaitu obyek wisata Alam, wisata cagar budaya serta obyek wisata bahari. Selain itu Kabupaten Kaur juga memiliki beberapa wisata kebudayaan dan kesenian daerah yang selalu menarik banyak pengunjung merupakan kekuatan yang dimiliki kepariwisataan Kabupaten Kaur yaitu dengan kerjasama dengan stakeholders kepariwisataan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata Kabupaten Kaur. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata tersebut diperlukan sebuah upaya terus-menerus guna mengembangkan dan pemeliharaan obyek wisata. Pengembangan obyek wisata ini selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral. Pada akhirnya diupayakan terus pengembangannya guna

meraih semaksimal mungkin peluang-peluang yang dimiliki Kabupaten Kaur untuk lebih mengembangkan pariwisata.

Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada. Dengan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi serta letak geografis Kabupaten Kaur yang berada pada jalur lintas barat sumatera memberi pengaruh yang signifikan untuk pengembangan pariwisata sebagai peluang untuk lebih mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kaur.

Untuk menambah daya tarik obyek wisata dibutuhkan pengembangan obyek wisata yaitu peningkatan fasilitas obyek wisata yang mampu merangsang wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan fasilitas tersebut meliputi perbaikan fasilitas umum pada obyek wisata seperti jalan menuju objek wisata, WC umum, tempat beristirahat dan musholla.

Selain peningkatan fasilitas umum, peningkatan area berwisata juga dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas obyek wisata karena banyak obyek wisata di Kabupaten Kaur yang kurang adanya area pariwisata. Pengembangan area berwisata tersebut harus sesuai dengan karakteristik masing-masing obyek wisata seperti peningkatan fasilitas obyek wisata.

b. Pengembangan dan peningkatan kualitas Wisata

Letak geografis Kabupaten Kaur yang berada di Jalur jalan lintas barat sumatera merupakan letak yang cukup strategis yang dapat mempermudah masuknya wisatawan ke Kabupaten Kaur. Selain itu letak Kabupaten Kaur yang dilalui jalan lintas barat sumatera juga dapat mempunyai dampak positif terhadap promosi yang dapat dilakukan untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Kaur. Upaya tersebut dapat dilakukan seperti memasang spanduk dan baliho di Jalan lintas barat sumatera untuk mengenalkan pariwisata Kabupaten Kaur. Namun sampai saat ini hal tersebut belum dilakukan, untuk itu perlu memanfaatkan letak geografis yang berada pada jalur jalan lintas barat sumatera untuk mengenalkan dan mempromosikan pariwisata Kabupaten Kaur.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sistem promosi pariwisata di Kabupaten Kaur masih terbatas pada pembuatan Brosur dan booklet serta keikutsertaan dalam pameran-pameran kebudayaan dan pariwisata baik ditingkat provinsi maupun tingkat nasional. Upaya promosi melalui teknologi informasi juga telah dilakukan, walaupun promosi tersebut masih terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan website yang disediakan oleh pemerintah, namun penggunaan teknologi informasi yang telah dilakukan telah memuat beberapa potensi wisata di Kabupaten Kaur sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi wisata di Kabupaten Kaur dengan membuka

website tersebut. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan pemanfaatan letak geografis Kabupaten Kaur yang berada pada jalur lintas barat sumatera untuk mempromosikan potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Kaur.

2. Isu Strategi S-T (Kekuatan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari Strengths dan Threats ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

Peningkatan kerjasama dengan dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran dan kekurangan dana Pembangunan sektor agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan investor. Di Propinsi Bengkulu sendiri terdapat beberapa pengusaha-pengusaha besar yang potensial untuk dirangkul pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, beragam keunggulan-keunggulan daerah yang dimiliki perlu dimanfaatkan secara optimal dan terbuka untuk dikelola dengan berbagai sektor usaha khususnya yang terdapat di Kabupaten Kaur sendiri. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha akan memberikan

kemudahan-kemudahan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam membangun dan memajukan sektor pariwisata.

Selama ini belum ditematkannya sektor pariwisata di Kabupaten Kaur sebagai salah satu prioritas pembangunan dan kurangnya kerjasama dengan investor menjadi ancaman tersendiri bagi upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur yang menyebabkan kurangnya anggaran dana untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata dan mendorong investor serta berbagai sektor usaha khususnya di Kabupaten Kaur sendiri maupun dari luar daerah guna mendukung pembangunan sektor pariwisata.

3. Isu Strategi W-O (Kelemahan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Opportunities ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur.

Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan pengelolaan obyek wisata

Kabupaten Kaur sendiri mempunyai karakteristik obyek wisata yang terbagi menjadi obyek wisata alam, obyek wisata cagar budaya, dan obyek wisata bahari. Seharusnya semua obyek wisata dikelola oleh pemerintah daerah secara maksimal.

Potensi pariwisata di Kabupaten Kaur yang mempunyai banyak obyek wisata alam cukup besar untuk dikembangkan. Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Belum terdapatnya pengelolaan yang maksimal mengakibatkan obyek-obyek wisata alam menjadi tidak terawat dan terbengkalai. Beberapa kerusakan tersebut diakibatkan oleh pengunjung dan masyarakat lokal yang kurang adanya kesadaran untuk merawat obyek wisata sehingga pengelolaan juga harus melibatkan penduduk sekitar obyek wisata.

b. Peningkatan kualitas SDM

Dengan adanya otonomi daerah mampu memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan. Peningkatan kualitas aparatur merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja guna penunjang keberhasilan program pengembangan kepariwistaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Kaur mengalami beberapa kelemahan, diantaranya adalah keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek wisata, keterbatasan sarana dan prasarana kerja kerja pada dinas dan obyek wisata dan belum terdapatnya sistem promosi yang menarik dan baik. Salah satu penyebab beberapa kelemahan tersebut adalah masih kurangnya kualitas SDM pada dinas

Pariwisata, Dalam mengelola potensi pariwisata tersebut diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli dibidang kepariwisataan. Saat ini terdapat pelatihan-pelatihan pengembangan SDM yang dilakukan oleh dinas pariwisata propinsi Bengkulu, namun hal tersebut dinilai masih kurang untuk meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan karena pemerintah Kabupaten Kaur sendiri belum mengadakan peningkatan kualitas SDM di bidang kepariwisataan.

Peningkatan kualitas SDM sangat bermanfaat dalam untuk peningkatan kinerja pada dinas yaitu membantu peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Selain peningkatan SDM pada dinas Pariwisata, peningkatan SDM bagi karyawan pada obyek wisata juga sangat diperlukan. Peningkatan SDM karyawan obyek wisata tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas berada di obyek wisata.

4. Isu Strategi W-T (Kelemahan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Threats ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur. Strategi yang diambil adalah:

Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat, Pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur belum sepenuhnya memberdayakan keterlibatan masyarakat lokal. Salah satu penyebab kegagalan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah belum adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Kurangnya pelibatan masyarakat tersebut mengakibatkan banyak fasilitas pariwisata yang rusak seperti pada obyek wisata Pantai linau dan way hawang akibat pengunjung atau masyarakat sekitar obyek wisata. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut. Melihat begitu pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam usaha pengembangan pariwisata yang dilihat sebagai usaha meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal yaitu banyak fasilitas obyek wisata di Kabupaten Kaur yang rusak dan tidak terawat juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yaitu masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

6. Perumusan Program-Program Strategis

Dari identifikasi isu-isu strategis, terlihat beberapa strategi yang akan dijalankan. Strategi-strategi tersebut akan diimplementasikan dalam sebuah proses perencanaan strategis yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 tahun, tahapan tersebut dibagi dalam tiga tahap yaitu rencana jangka pendek,

rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang.

Pertimbangan yang mendasari adanya pentahapan pelaksanaan selama 5 tahun yang terbagi menjadi 3 sistem tahapan yakni: terdapat tingkat kepentingan yang berbeda pada setiap program pembangunan dan perlu ada prioritas pelaksanaan sesuai dengan tingkat kepentingan, jenis program diprioritaskan pada sektor-sektor yang memiliki kaitan arah dengan sasaran pengembangan pariwisata, adanya keterbatasan dana dan kriteria pendanaan sesuai dengan pelaksanaan, sumber dana, kemampuan pendanaan, pengelolaan dan pembinaan.

a. Rencana jangka pendek

Tahapan ini dilaksanakan tiap 1 tahun, dan selalu dilakukan evaluasi pada tiap tahunnya untuk mengambil keputusan dan arahan tahapan berikutnya. strategi-strategi yang dilaksanakan adalah:

1. Peningkatan kualitas SDM pada Dinas Pariwisata

Dalam rangka pengembangan pariwisata, SDM memiliki peran yang cukup signifikan. Oleh karenanya diperlukan SDM-SDM yang berkualitas atau kompeten dibidang pariwisata agar tujuan dari pengembangan wisata dapat tercapai sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, program jangka pendek yang dilakukan oleh dinas pariwisata, industri kreatif, pemuda dan olahraga Kabupaten Kaur dalam meningkatkan SDM yang ada pada dinas pariwisata dengan cara mengikutsertakan para pegawai mengikuti program-program pelatihan yang diadakan oleh dinas pariwisata provinsi maupun

kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.

2. Peningkatan kerjasama dengan pihak lain

Dinas pariwisata, industri kreatif, pemuda dan olahraga Kabupaten Kaur melakukan kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran dan kekurangan dana dalam pembangunan sektor pariwisata agar mampu melaju pesat dan tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau dengan investor. Di Propinsi Bengkulu sendiri terdapat beberapa pengusaha-pengusaha besar yang potensial untuk dirangkul pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, beragam keunggulan-keunggulan daerah yang dimiliki perlu dimanfaatkan secara optimal dan terbuka untuk dikelola dengan berbagai sektor usaha khususnya yang terdapat di Kabupaten Kaur sendiri. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha akan memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam membangun dan memajukan sektor pariwisata.

3. Pembenahan obyek wisata

Kabupaten Kaur sendiri mempunyai karakteristik obyek wisata yang terbagi menjadi obyek wisata alam, obyek wisata cagar budaya, dan obyek wisata bahari. Seharusnya semua obyek wisata dikelola dan dibenahin oleh pemerintah daerah secara maksimal.

Potensi pariwisata di Kabupaten Kaur yang mempunyai banyak obyek

wisata alam cukup besar untuk dikembangkan dan dibenahi. Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Belum terdapatnya pengelolaan yang maksimal mengakibatkan obyek-obyek wisata alam menjadi tidak terawat dan terbengkalai. Beberapa kerusakan tersebut diakibatkan oleh pengunjung dan masyarakat lokal yang kurang adanya kesadaran untuk merawat obyek wisata sehingga pengelolaan dan pembenahan juga harus melibatkan penduduk sekitar obyek wisata.

4. Peningkatan dan memperbanyak event-event wisata yang lebih bervariasi dan kreatif

Untuk menarik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kaur, Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kaur harus berinovasi dengan cara peningkatan dan memperbanyak event-event wisata yang kreatif dengan cara, merangkul semua kalangan masyarakat khususnya seniman lokal untuk membuat kelompok-kelompok kesenian daerah, dan mengadakan pertunjukan seni budaya setiap hari-hari tertentu.

Dikabupaten Kaur sendiri sudah ada acara festival tahunan yaitu acara sengkure,

5. Membuat kelompok sadar wisata disekitar obyek wisata dan melakukan pembinaan bagi masyarakat di lingkungan sentra wisata dan kawasan wisata.

Pemberdayaan, pembinaan dan keterlibatan masyarakat sangat penting dilakukan karena masyarakat sebagai ujung tonbak dalam pariwisata., Pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur belum sepenuhnya memberdayakan keterlibatan masyarakat lokal. Oleh karena itu Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur membuat kelompok sadar wisata untuk memajukan pariwisata Kabupaten Kaur, Salah satu penyebab kegagalan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah belum adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Kurangnya pelibatan masyarakat tersebut mengakibatkan banyak fasilitas pariwisata yang rusak seperti pada obyek wisata Pantai linau dan way hawang akibat pengunjung atau masyarakat sekitar obyek wisata. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut. Melihat begitu pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam usaha pengembangan pariwisata yang dilihat sebagai usaha meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal yaitu banyak fasilitas obyek wisata di Kabupaten Kaur yang rusak dan tidak terawat juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal

yaitu masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

6. Menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat

Menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat sangat penting di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur untuk merangkul masyarakat sebagai partner dalam pengembangan pariwisata.

Keterlibatan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur adalah untuk meningkatkan prekonomian masyarakat itu sendiri di sekitar objek wisata dan juga bisa meningkatkan pendapatan asli daerah PAD Kabupaten Kaur

b. Rencana jangka menengah

Tahapan ini dilaksanakan tiap 2 tahun, dan selalu dilakukan evaluasi pada tiap tahunnya untuk mengambil keputusan dan arahan tahapan berikutnya. strategi-strategi yang dilaksanakan adalah:

1. Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pada obyek wisata

Untuk menambah daya tarik obyek wisata dibutuhkan pengembangan obyek wisata yaitu peningkatan fasilitas, sarana dan prasarana obyek wisata yang mampu merangsang wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan fasilitas, sarana dan prasarana tersebut meliputi perbaikan fasilitas umum pada obyek wisata seperti jalan menuju objek wisata, WC umum, tempat beristirahat, musholla dan parkir. Selain peningkatan fasilitas umum, peningkatan area berwisata juga

dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas obyek wisata karena banyak obyek wisata di Kabupaten Kaur yang kurang adanya area pariwisata. Pengembangan area berwisata tersebut harus sesuai dengan karakteristik masing-masing obyek wisata seperti peningkatan fasilitas obyek wisata.

2. Peningkatan SDM di bidang kepariwisataan

Peningkatan kualitas SDM sangat bermanfaat dalam untuk peningkatan kinerja pada dinas yaitu membantu peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Selain peningkatan SDM pada dinas Pariwisata, peningkatan SDM bagi karyawan pada obyek wisata juga sangat diperlukan. Peningkatan SDM karyawan obyek wisata tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas berada di obyek wisata. Peningkatan kualitas SDM kepariwisataan yang dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Kaur adalah dengan melalui pemberdayaan, pelatihan dan membuat kelompok sadar wisata bagi masyarakat yang berada disekitar obyek-obyek wisata.

3. Meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata

Meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata sangat penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk

berkunjung. Dalam promosi dan inovasi pariwisata harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik dalam obyek wisata, sehingga mampu mempengaruhi pengunjung untuk datang ke Kabupaten Kaur.

Pada saat ini sistem promosi pariwisata di Kabupaten Kaur masih terbatas pada pembuatan Brosur dan booklet serta keikutsertaan dalam pameran-pameran kebudayaan dan pariwisata baik ditingkat provinsi maupun tingkat nasional. Upaya promosi melalui teknologi informasi juga telah dilakukan, walaupun promosi tersebut masih terdapat beberapa kelemahan.

c. Rencana jangka panjang

Tahapan ini dilaksanakan tiap 5 tahun, dan selalu dilakukan evaluasi pada tiap tahunnya untuk mengambil keputusan dan arahan tahapan berikutnya. Strategi-strategi yang dilaksanakan adalah:

1. Peningkatan kelompok berdasarkan cakupan kewilayahan

a. Peningkatan pengelolaan pada setiap obyek wisata yang tergabung dalam cakupan wilayah masing-masing

Peningkatan dan pengelolaan pada setiap obyek wisata yang tergabung dalam cakupan wilayah masing-masing sangat penting dilakukan karena akan membuat kunjungan wisatawan yang berkesinambungan antara destinasi yang tercakup dalam wilayah masing-masing obyek wisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur melakukan pemberdayaan dan membentuk kelompok-kelompok

masyarakat sadar wisata disekitar obyek wisata untuk melayani pengunjung yang datang.

b. Peningkatan kualitas obyek wisata

Meningkatkan kualitas obyek wisata di Kabupaten Kaur sangat penting apabila ditingkatkan kualitasnya maka akan meningkatkan pengunjung yang datang. Peningkatan kualitas obyek wisata dengan cara membenahi sarana prasarana seperti jalan menuju lokasi wisata, papan penunjuk dan fasilitas pendukung seperti tempat istirahat pengunjung, parkir, dan toilet umum pada obyek wisata. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata tersebut diperlukan sebuah upaya terus-menerus guna mengembangkan dan pemeliharaan obyek wisata. Pengembangan obyek wisata ini selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral. Pada akhirnya diupayakan terus pengembangannya guna meraih semaksimal mungkin peluang-peluang yang dimiliki Kabupaten Kaur untuk lebih mengembangkan pariwisata.

c. Penataan jalur aksesibilitas obyek wisata dan pemberian papan penunjuk jalan ke obyek wisata

Jalur menuju ke obyek wisata harus di tata dengan baik, seperti pembenahan jalan, pembenahan jembatan yang menuju ke obyek wisata serta membuat papan penunjuk supaya pengunjung nyaman

menuju obyek wisata.

Dinas pariwisata Kabupaten Kaur bekerjasama dengan Dinas PU untuk membangun jalur aksesibilitas menuju obyek wisata.

2. Peningkatan Kelompok Berdasarkan Jenis Wisata

a. Kelompok wisata cagar budaya

Obyek wisata Cagar Budaya ini lebih menekankan pada Obyek Wisata yang mempunyai nilai sejarah yang cukup tinggi. Obyek Wisata yang termasuk dalam cakupan Kelompok Wisata Cagar Budaya adalah : Situs Megalitik, situs rumah tua, dan situs makam keramat.

b. Kelompok wisata alam

Pembagian menurut kelompok wisata alam merupakan kelompok wisata dengan potensi keindahan alam. Obyek wisata yang masuk dalam kategori kelompok wisata alam ini adalah : Wisata Arung jeram, Air terjun, air panas dan bunga rafflesia

c. Kelompok wisata bahari

Kelompok obyek wisata bahari adalah Pantai laguna ujung lancang, pantai way hawang, pantai linau, pantai dayang pandan dan pantai sekunyit

d. Kelompok wisata seni dan budaya

Pengkategorian kelompok wisata ini berdasarkan kelompok wisata dengan potensi seni dan budaya. Obyek Wisata yang masuk dalam kategori ini adalah : Tari adat, budaya perkawinan, budaya

campale, budaya tadut, budaya guritan, tari piring, tari dewa sembilan dan seni gitar tunggal.